

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara kebijakan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh adalah dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang paling tahan terhadap gejala-gejala yang sering muncul khususnya gejala ekonomi. Dalam perjalanannya, UMKM telah berperan dalam perekonomian nasional. Sumbangan UMKM dalam berbagai sektor pembangunan adalah menyerap tenaga kerja, memperluas lapangan kerja dan kontribusi terhadap pendapatan. Berbeda dengan yang dialami perusahaan besar, UMKM justru masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan UMKM lebih *fleksibel* dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan melalui kredit perbankan tidak terlalu besar, kebanyakan dari usaha kecil ini membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga. UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama tidak memiliki utang luar negeri, kedua tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, ketiga menggunakan input lokal. (Mudrajat Kuncoro dalam Ary Setiawan, 2008).

UMKM tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan saja tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Ary setiawan (2008) mengatakan bahwa “Sejak Tahun 2009 sampai Tahun 2012, tercatat ada sekitar 52,77 juta unit UMKM di Indonesia yang telah memberikan lapangan pekerjaan cukup besar bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar lokasi usaha”, hal ini artinya banyak masyarakat yang memperoleh pendapatan dari adanya UMKM. Ini merupakan perkembangan baik bagi perekonomian Indonesia terlebih UMKM berperan penting sebagai penyelamat perekonomian nasional sejak krisis ekonomi melanda Indonesia sejak Tahun 1997.

UMKM juga memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional. Dapat dilihat pada saat krisis ekonomi global yang terjadi pada Tahun 2008, banyak negara-negara maju mendapatkan imbas yang cukup besar dan

menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian maupun kebangkrutan. Namun, Indonesia tidak mendapatkan imbas yang begitu besar, dikarenakan Indonesia mempunyai pengalaman dalam menghadapi krisis di Tahun 1997 dan sektor UMKM mampu bertahan sebagai kekuatan perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut diperjelas oleh Mudrajad Kuncoro (2007:363) bahwa:

Usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Jelas bahwa usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Dari pernyataan di atas, usaha kecil di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memperlancar perekonomian Negara. UMKM pada umumnya mempunyai karakteristik sebagai suatu bisnis yang berskala kecil sampai sedang baik dalam pengertian pendanaan, maupun jumlah tenaga kerja yang dipergunakan dalam organisasi bisnis tersebut. Banyak sekali UMKM yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja.

Salah satu kota dengan perkembangan UMKM cukup besar adalah Kota Cimahi. Sebagian besar penduduk Kota Cimahi terlibat dalam sektor perdagangan dan industri pengolahan. Hal ini disebabkan Kota Cimahi dapat tumbuh secara signifikan dari sektor tersebut terlihat dengan berdirinya pusat-pusat perdagangan dan restoran di sepanjang jalan nasional atau dikenal sebagai kawasan koridor perdagangan. Sehingga sektor perdagangan dan industri pengolahan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap PDRB Kota Cimahi. Tingginya jumlah sumbangan PDRB dan tenaga kerja yang terserap ke dalam sektor perdagangan yang terdapat UMKM di dalamnya tidak terlepas dari maraknya pembangunan

pasar-pasar dan perdagangan di Kota Cimahi. Nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Cimahi Tahun 2012-2013 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
PDRB Kota Cimahi Tahun 2012-2013

N O	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Konstan				Atas Dasar Harga Berlaku			
		(Juta Rp)				(Juta Rp)			
		2012	%	2013	%	2012	%	2013	%
1	Pertanian	10.100	0,16	10.073	0,15	20.696	1,16	22.614	1,16
2	Pengangkutan dan Komunikasi	107.981	1,66	120.543	1,76	233.597	3,82	270.837	3,91
3	Industri Pengolahan	983.224	26,86	1.001.958	26,14	1.345.435	20,03	1.419.456	19,57
4	Listrik, gas dan Air Bersih	240.006	4,69	251.638	4,66	415.802	6,24	451.728	6,47
5	Bangunan/ kontruksi	406.537	12,25	423.944	12,17	923.235	13,19	995.404	13,03
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.387.542	38,47	1.802.273	38,86	2.669.320	38,70	2.945.161	38,79
7	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	141.659	5,18	156.613	5,28	303.719	5,36	345.634	5,44
8	Jasa-Jasa	373.237	10,73	386.546	10,63	834.879	11,50	938.876	11,63
	Total	3.650.286	100	4.153.588	100	6.746.683	100	7.389.710	100

Sumber: BPS Kota Cimahi 2013

Dari Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan salah satu sektor unggulan Kota Cimahi. Hal ini ditunjukkan oleh paling besarnya kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kota Cimahi. Pada Tahun 2012, sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi sebesar 38,70 % terhadap PDRB Kota Cimahi dan mengalami peningkatan menjadi 38,79% di Tahun 2013 (berdasarkan harga berlaku), kontribusi sektor terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusinya sebesar 20,03 % di Tahun 2012 terhadap PDRB Kota Cimahi, kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan pada Tahun 2013 sebesar 19,57, sedangkan kontribusi sektor terbesar ketiga disumbang oleh jasa-jasa (Diskopindagtan Pemkot Cimahi).

Terdapat sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu usaha perdagangan yang dalam Usaha Kecil dan Menengah ini adalah usaha air minum isi ulang sebagai usaha kecil yang ada di Kota Cimahi.

Penulis mencari informasi dan mewawancarai Staff Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pertanian (Diskopindagtan) di Pemkot Cimahi beliau mengatakan bahwa Cimahi merupakan Kota kecil yang bisa dikatakan sudah mandiri dan perekonomiannya sudah baik dimana SDM yang sudah baik dan mau berkreasi membuat suatu inovasi yang dapat memberikan kontribusi banyak terhadap masyarakat lain dengan membuka lapangan usaha kecil menengah.

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan jumlah UMKM yang ada di kota Cimahi untuk mengetahui banyak sedikitnya UMKM yang berkembang di Kota Cimahi maka kita dapat lihat melalui perkembangannya dapat kita lihat melalui Tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Kecil dan Menengah
Di Kota Cimahi 2011-2013

Tahun	Usaha		Jumlah
	Kecil	menengah	
2011	367	131	498
2012	484	153	637
2013	614	176	790

Sumber: BPS Kota Cimahi (DISKOPINDAGTAN)

Dari Tabel 1.2 di atas dilihat dari tahun ke tahun usaha kecil menengah di Kota Cimahi mengalami kenaikan ini membuktikan bahwa di di Kota Cimahi untuk membuka usaha sangat menjanjikan untuk memberikan kontribusi bagi PDRB. Dikutip dari website (www.pemerintahkotacimahi). Kota Cimahi yang dulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung sekarang memisahkan diri yang berfungsi sebagai kota pendidikan militer, pusat perdagangan dan jasa serta pemukiman dan perumahan. Saat ini sudah jarang terlihat sawah-sawah atau

Yadi Moch Fitriadi, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA AIR MINUM ISI ULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkebunan yang berada di Kota Cimahi yang mengakibatkan SDA yang kurang maka dari itu Kota Cimahi sangat mementingkan dan mengunggulkan SDM yang ada dengan kreatifitas dan kemampuan pendidikan yang sangat baik.

Melihat fungsi dari Kota Cimahi adalah sebagai pusat perdagangan dan jasa maka dari itu penulis ingin meneliti perdagangan usaha air minum isi ulang yang ada di Kota Cimahi ini dilihat dari banyaknya pengusaha air minum isi ulang, karena di kawasan ini dianggap sebagai kawasan yang sesuai untuk membuka lapangan usaha air minum isi ulang.

Penulis meneliti pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi dengan adanya wawancara atau observasi ke berbagai pengusaha air minum maka terdapat beberapa faktor mengapa penulis meneliti usaha air minum di Kota Cimahi.

1. Banyaknya pemukiman atau perumahan yang ada di Kota Cimahi, yang menjadi target konsumen bagi pengusaha air minum isi ulang untuk bersaing, karena masyarakat perumahan menginginkan air yang bersih secara mudah dan murah.
2. Terdapat banyaknya pangkalan air minum isi ulang yang ada di kawasan Cimahi tepatnya yang berada di jln kolonel mastruri, Jln Cihanjuang, Jln Raya Cibabat, Jln ciawitali. Banyaknya pangkalan membuat para pengusaha dapat dengan mudah mendapatkan air bersih.
3. Cuaca yang tak menentu pada musim penghujan sering terjadinya banjir di kawasan Cimahi selatan yang membuat sulitnya mendapatkan air bersih begitu juga pada saat musim kemarau sangat sulit mendapatkan air di sejumlah tempat.

Dengan beberapa faktor yang ada maka menunjukkan bahwa air minum isi ulang di Kota Cimahi ini memberikan peluang usaha untuk mengurangi angka pengangguran. Semakin besar pendapatan yang di dapatkan oleh pengusaha tersebut maka akan menciptakan kesejahteraan bagi para pengusaha. Banyaknya konsumen yang ingin mendapatkan air yang bersih dan praktis dengan harga yang murah tapi berkualitas. Hal tersebut menunjukkan banyaknya peluang yang dapat

dimanfaatkan oleh pengusaha air minum isi ulang untuk meningkatkan pendapatannya.

Namun pada perkembangannya atau kenyataannya tidak demikian, pada perkembangannya usaha kecil seperti isi ulang air minum sering kali mengalami beberapa kendala atau permasalahan dalam menjalankan usahanya. Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:368) “Ada beberapa kendala yang dihadapi pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan”.

Lemahnya kemampuan kewirausahaan dalam manajerial sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Selain itu globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini ternyata memberikan dampak yang kurang baik bagi para pengusaha air minum isi ulang. Globalisasi ekonomi telah melahirkan berbagai merek Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang saat ini sudah banyak bermunculan terlebih air minum dalam kemasan yang sudah ternama di jual di pasaran. Dengan banyaknya merek air minum kemasan yang bermunculan berdampak negatif terhadap perkembangan pengusaha air minum isi ulang. Pengusaha Air Minum Isi Ulang (AMIU) memasarkan produknya agar produk yang mereka jual dapat memikat para konsumen agar konsumen berminat menggunakan produk yang mereka jual karena saat ini produk mereka dinilai kurang baik karena banyak air minum isi ulang yang tidak berstandar dan air nya tidak layak minum sehingga para konsumen lebih baik menggunakan air minum dalam kemasan.

Sejalan dengan perkembangan usaha yang ada, air minum isi ulang ini mengalami pasang surut dalam menjalani usahanya di lain sisi setelah menjalankan berbagai metode pemasaran ironisnya pengusaha air minum isi ulang tidak berjalan dengan baik dilihat dari pendapatan usaha air minum isi ulang rata-rata penurunan dari pendapatan tersebut berkurang hampir 3% karena makin maraknya pesaing yang bermunculan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis yang dikumpulkan secara kumulatif, pendapatan yang diperoleh dari bulan Januari

sampai Juni 2014 mengalami fluktuatif yang cenderung turun. Berikut merupakan data pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi.

Tabel 1.3
Pendapatan Pengusaha Air Minum Isi Ulang di Kota Cimahi
Periode Januari-Juni 2014
(dalam ribu rupiah)

No	Nama	Pendapatan											
		Jan	Feb	%	Mar	%	Apr	%	Mei	%	Jun	%	
1	Tirta mulya	4.800	4.400	-8,33	4.600	4,54	4.100	-10,8	4.000	-2,44	4.200	5	
2	3 tiga	3.800	3.300	-13,15	3.400	3,03	3.900	14,7	3.300	-15,4	3.000	-9,1	
3	Puri alam	5.700	5.300	-7,01	5.650	6,60	5.700	0,08	4.900	-14	4.800	-2	
4	Puspa jaya	7.600	7.500	-1,31	8.300	10,6	7.700	-7,22	7.500	-2,6	6.000	-2	
5	Cahaya alam	3.800	4.300	13,15	5.000	16,3	3.900	-22	3.400	-12,8	3.700	8,82	
6	Fajar alam	4.300	4.900	13,95	4.500	-8,16	5.700	26,66	4.000	-29,8	4.400	1	
7	Sumber alam	8.000	7.600	-5	8.300	9,21	7.200	-13,2	7.000	-2,77	7.100	1,42	
8	Pertiwi	4.600	4.800	4,34	5.100	6,25	4.750	-6,86	3.500	-26,3	4.300	22,8	
9	Higienis	3.800	3.500	-7,89	3.600	2,85	4.300	19,4	4.000	-6,97	3.700	-7,5	
10	Trans alam	3.000	2.800	-6,66	3.300	17,85	2.600	-21,1	2.200	-15,3	2.000	-9,1	
Jumlah		49.400	48.400		51.750		49.850		43.800		43.200		

Sumber : Hasil wawancara Prapenelitian

Tabel 1.4
Rata-Rata Volume Penjualan Pengusaha Air Minum Isi Ulang
di Kota Cimahi
Periode Januari-Juni 2014

Bulan	Rata-rata Volume Penjualan	Perkembangan
Januari	Rp. 49.400.000	-
Februari	Rp. 48.400.000	-2,02 %
Maret	Rp. 51.750.000	6,92 %
April	Rp. 49.850.000	-3,92 %
Mei	Rp. 43.800.000	-12,13 %
Juni	Rp. 43.200.000	-1,36 %
Rata-rata Perkembangan		-2,98 %

Sumber: Hasil wawancara data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan adanya perkembangan pendapatan yang naik turun. Meskipun dilihat perkembangan yang ada berfluktuatif itu sudah biasa terjadi dalam sebuah usaha, namun dalam hal ini berfluktuatifnya pendapatan pengusaha air minum isi ulang lebih cenderung pada penurunan pendapatan walaupun ada periode bulan mengalami kenaikan yaitu pada bulan Maret sebesar 6,92%. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak berlanjut karena bulan selanjutnya pendapatan mengalami penurunan kembali sebesar 3,92%, penurunan terbesar pun dialami oleh pengusaha air minum isi ulang pada bulan Mei sebesar 12,13%. Adanya penurunan pendapatan menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik, jika penurunan pendapatan terus saja dibiarkan maka akan menimbulkan kelesuan pada usahanya karena tidak dapat berkembang dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan pengusaha itu sendiri. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi akan mengalami gulung tikar dan akan berdampak terhadap pengurangan tenaga kerja yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah pendapatan yang diperoleh.

Penulis melakukan pra penelitian dengan mewawancarai sejumlah pengusaha air minum isi ulang di kawasan Kota Cimahi. Penurunan pendapatan terjadi karena sebagian besar pedagang tidak memiliki modal yang lebih untuk mengganti suku cadang alat yang dirasakan oleh pengusaha cukup mahal, suku cadang alat untuk mengisi ulang harus diganti setiap bulan untuk menghasilkan air yang bersih dan layak diminum. Apabila suku cadang tidak diganti dengan yang baru rasa dari air yang diperoleh tidak layak dikonsumsi sehingga konsumen enggan untuk membeli air minum isi ulang tersebut sehingga pendapatan yang masuk otomatis akan hilang.

Para pengusaha rata-rata membiayai usahanya dari modal sendiri, jarang dari mereka yang meminjam dana dari pihak bank untuk modalnya karena prosedur yang terlalu sulit. Sehingga pengusaha hanya menggunakan modal seadanya dari yang ia miliki. Keterbatasan modal memang merupakan masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil sejak dulu khususnya di dalam kelompok negara berkembang seperti Indonesia.

Kemudian yang membuat pendapatan air minum isi ulang mengalami penurunan adalah kurangnya pengalaman dan kurang bisa membaca peluang yang sekiranya dapat mendatangkan pendapatan. Pengusaha dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya dengan baik dan melakukan inovasi terhadap produk adalah salah satu kriteria yang harus dimiliki pengusaha untuk menaikkan pendapatan. Oleh karena itu kemampuan mengelola atau kemampuan mengelola usaha adalah salah satu faktor yang terpenting untuk menjalankan usaha dengan baik dan melakukan kegiatan operasional perusahaan, karena semakin baik kemampuan seorang pengusaha mengelola usahanya maka akan baik pula output yang akan dihasilkan.

Pengusaha dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka pengusaha tersebut harus dapat mengantisipasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan melakukan strategi yang tepat agar tidak tersisih dalam persaingan. Selain itu pengusaha juga harus dapat mengantisipasi kecenderungan ekonomi di masa mendatang dan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemajuan usahanya, hadirnya persaingan sesama pengusaha air minum isi ulang semakin tajam. Peningkatan penduduk yang dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan hidup memberikan lapangan pekerjaan atau bisnis baru. Datangnya pesaing akan mengakibatkan konsumen tidak terfokus pada satu toko saja tetapi pada beberapa toko, yang mengakibatkan konsumen akan berpindah pindah karena konsumen selalu mencari kepuasan dan kenyamanan dalam membeli sesuatu.

Berdasarkan fakta dan argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya pendapatan pengusaha air minum isi ulang di duga karena kurangnya modal kerja yang dimiliki, perilaku kewirausahaan yang masih rendah dan adanya persaingan yang semakin ketat diantara pedagang. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Air Minum Isi Ulang” (Survey Pada Pengusaha Air Minum Isi Ulang di Kota Cimahi)**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini lingkup permasalahan akan penulis batasi dalam bentuk identifikasi masalah berupa pertanyaan–pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran modal kerja, perilaku kewirausahaan, persaingan dan pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran modal kerja, perilaku kewirausahaan persaingan dan pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh persaingan terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran tentang pengaruh modal kerja, perilaku kewirausahaan dan persaingan terhadap pendapatan pengusaha air minum isi ulang di Kota Cimahi.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi pada umumnya dan ekonomi mikro pada khususnya.